



TERAS

Siklus Tawuran

KERIBUTAN antarpelajar kembali mencoreng wajah pendidikan di Kota Yogyakarta. Insiden yang melibatkan dua sekolah menengah atas swasta pada Kamis (25/9) di kawasan Kotabaru, Gondokusuman, menjadi alarm keras bahwa persoalan tawuran pelajar belum benar-benar tuntas dan bahkan menjadi siklus yang berulang. Aksi saling kejar sambil membawa benda berbahaya, bahkan menimbulkan kerugian bagi warga sekitar, menunjukkan betapa rapuhnya kontrol sosial di kalangan remaja kita.

Aparat kepolisian memang sigap mengendalikan situasi. Sejumlah pelajar yang terlibat segera diamankan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Namun, penanganan semacam ini sejatinya hanya menyelesaikan masalah di permukaan. Lebih jauh, kita perlu menyoroti akar persoalan mengapa tawuran antarpelajar masih saja berulang di tengah upaya pencegahan yang sudah lama digalakkan.

Fenomena tawuran adalah cermin dari kegagalan pembinaan karakter. Sekolah yang sejatinya menjadi ruang tumbuh kembang nilai positif, justru melahirkan kelompok pelajar yang mudah tersulut provokasi. Pengaruh lingkungan, lemahnya pengawasan, hingga deras arus media sosial yang kerap memicu gengsi dan rivalitas, menjadi faktor yang tidak boleh diabaikan.

Orang tua pun tidak bisa lepas tangan. Ketika pelajar sudah berani membawa alat yang membahayakan, itu pertanda ada kekosongan komunikasi dan pengawasan di rumah. Begitu pula dengan sekolah, yang harus lebih aktif dalam membina kedisiplinan, mengembangkan kegiatan positif, dan membuka ruang konseling agar pelajar punya saluran untuk menyalurkan emosi dan masalahnya. Peran aparat keamanan tentu tetap penting. Namun, yang lebih dibutuhkan adalah sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Tanpa keterlibatan semua pihak, keributan semacam ini hanya akan menjadi siklus yang terus berulang.**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Kotabaru	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga			

Yogyakarta, 29 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005